



Tersisa 150 Ton Sampah

■ Pemkot Yogya Kebut Pengosongan Depo

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta masih berjibaku menuntaskan upaya pengosongan depo atau tempat penampungan sampah sementara. Sejauh ini, terdapat tiga depo yang belum tuntas pengosongannya yakni depo di kawasan Gembira Loka Zoo, Taman Sari, dan Serangan.

"Sampah yang masih menumpuk sekitar 150 ton. Kami masih dalam rangkaian pengosongan tiga depo itu, targetnya bisa bersih bulan ini," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, Selasa (14/10).

Rajwan pun mengungkapkan, dalam upaya pengosongan ini, pihaknya memang memprioritaskan beberapa depo yang kondisinya sudah kelebihan muatan. Seperti deretan tempat penampungan sementara di kawasan Stadion Mandala Krida, THR, Pengok, hingga RRI di bilangan Kotabaru.

"Kami memanfaatkan kuota pembuangan sampah ke TPA Piyungan sebanyak 3.000 ton, yang diberikan oleh Pemerintah DIY," ungkap Kepala DLH.

Di satu sisi Pemkot Yogyakarta mematok target pengurangan volume sampah harian hingga 60 ton per hari pada akhir 2025 men-

datang. Target ambisius itu didorong melalui gerakan 'Masyarakat Jogja Olah Sampah' (Mas JOS), yang berfokus pada pemilahan sampah organik langsung dari tingkat rumah tangga.

Rajwan Taufiq menyebut, capaian awal program pemilahan sampah organik cenderung cukup memuaskan. Dari total 1.200 penggerobak yang telah difasilitasi, setidaknya minimal satu penggerobak diharapkan bisa membawa satu ember khusus sampah organik.

"Sampai hari ini sudah terkumpul 646 ember dengan total sampah organik 16,15 ton. Tapi, target kami bisa mencapai 25 ton dari seribu ember," katanya.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan, perubahan perilaku masyarakat menjadi kunci utama dalam strategi jangka panjang menuju kemandirian pengelolaan sampah di tingkat kelurahan.

Alhasil, pihaknya pun secara masif mengajak dan menggerakkan warga masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya. "Rekonstruksi sosial itu butuh proses, tapi harus terus dilakukan," kata Hasto, Selasa (15/10).

"Mas JOS ini bukan sekadar ajakan, karena Pemkot

juga membangun sistem dan memfasilitasi hingga tingkat rumah tangga," lanjutnya.

Sejauh ini, kemampuan pengolahan sampah Kota Yogyakarta melalui deretan UPS yang dimiliki Pemkot baru sekitar 190 ton per hari, dari total timbulan sampah yang masuk ke depo. Dengan gerakan Mas JOS, pihaknya berupaya memastikan hanya sampah residu saja yang diboyong menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pemkot menyediakan sarana pendukung. Antara lain, sebanyak 1.200 penggerobak difasilitasi masing-masing dengan dua ember khusus untuk menampung sampah organik sisa dapur atau sisa makanan. Seluruh perangkat daerah pun turut dilibatkan untuk membina 45 kelurahan, dengan mengadakan edukasi pemilahan sampah dan memfasilitasi galon bekas sebagai wadah sampah organik.

Pemkot juga sedang menyiapkan tempat transit di setiap kelurahan, yang berfungsi sebagai lokasi pemilahan ulang oleh penggerobak sebelum dibawa ke depo atau TPA, guna memastikan tidak ada material yang seharusnya bisa dimanfaatkan ikut terkirim. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005